



PROSIDING

Seminar Nasional MIPA 2016

Naskah diseminarkan pada 5 November 2016 dan dipublikasikan pada <http://conf.unnes.ac.id/index.php/mipa/mipa2016/schedConf/presentations>



Analisis Kepuasan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA terhadap Kinerja Dosen dalam Rangka Persiapan Akreditasi

Miranita Khusniati*, Fidia Fibriana

Jurusan IPA Terpadu FMIPA Universitas Negeri Semarang

*email: miranita@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Akreditasi program studi (prodi) adalah proses penjaminan mutu terhadap layanan dan tindakan suatu prodi yang dievaluasi oleh badan eksternal untuk menentukan peringkat standar prodi tersebut. Secara internal, sistem penjaminan mutu prodi dilaksanakan oleh Tim Penjaminan Mutu (TPM) dibawah pengawasan Gugus Penjaminan Mutu pada tingkat fakultas (GPM) dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) pada tingkat universitas. Peringkat akreditasi Prodi Pendidikan IPA S1, FMIPA Unnes berdasarkan SK BAN-PT No. 032/BAN-PT/Ak-XV/S1/X/2012 adalah B. Dalam waktu dekat, prodi Pendidikan IPA akan melakukan re-akreditasi. Berkaitan dengan persiapan kegiatan re-akreditasi prodi Pendidikan IPA, pengumpulan data dan informasi untuk melengkapi borang akreditasi sangat diperlukan. Akan tetapi, sistem penjaminan mutu yang berkaitan dengan indeks kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen masih sangat terbatas dan minim informasi. Data tersebut sangat dibutuhkan untuk mengisi borang standar 4 yang terkait dengan Sumber Daya Manusia dan borang standar 5 yang terkait dengan Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait dengan indeks kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen Jurusan IPA Terpadu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrument kuesioner. Selain itu, hasil analisis kinerja dosen dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi dosen Prodi Pendidikan IPA. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata indeks kinerja dosen (IKD) Jurusan IPA Terpadu adalah 4,1 atau dalam persentase sebesar 81,92% (kategori tinggi). Hasil IKD yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya profesionalitas dosen dalam berbagai aspek yang diukur, yaitu aspek *reliability* (kehandalan dosen), *responsiveness* (sikap tanggap), *assurance* (perlakuan pada mahasiswa), serta *empathy* (pemahaman terhadap kepentingan mahasiswa).

Kata kunci: *indeks kinerja dosen, kepuasan mahasiswa, akreditasi prodi*

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNNES berdiri tanggal 6 April 2009, sesuai dengan SK penyelenggaraan program studi (prodi) Pendidikan IPA dari Dikti Nomor 498/D/T/2009 perihal ijin penyelenggaraan Prodi Pendidikan IPA jenjang Sarjana (S1). Tahun akademik 2009/2010, Prodi Pendidikan IPA FMIPA Unnes mulai menerima mahasiswa baru berjumlah 78 mahasiswa yang terbagi dalam 2 rombel. Pada tahun akademik yang sama, Prodi Pendidikan IPA juga mendapat kepercayaan untuk menyelenggarakan program khusus S1 Pendidikan IPA dari Depag Propinsi Jawa Tengah dengan mahasiswa berjumlah 40 orang melalui MEDP (*Madrasah Education Development Program*). Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 032/BAN-PT/Ak-XV/S1/X/2012, Prodi Pendidikan IPA FMIPA Unnes mendapat peringkat B.

Keberhasilan Prodi Pendidikan IPA dalam mencapai status akreditasi B yang pada saat itu bahkan belum menghasilkan lulusan, tentunya mendapat perhatian dari banyak pihak termasuk jajaran pimpinan fakultas maupun universitas. Oleh karena itu, dengan dukungan penuh dari berbagai pihak maka Prodi S1 Pendidikan IPA FMIPA Unnes telah berubah status menjadi Jurusan IPA Terpadu dengan prodi di dalamnya yaitu Pendidikan IPA. Hal ini sesuai

dengan Keputusan Rektor Unnes, Nomor: 33/O/2014 tentang Peningkatan Status Prodi Pendidikan IPA menjadi Jurusan IPA Terpadu, tanggal 30 Januari 2014. Dengan keberhasilan ini dan juga agenda-agenda lain yang sampai saat ini berjalan dengan sangat baik, maka Prodi Pendidikan IPA Jurusan IPA Terpadu menargetkan perolehan Akreditasi A pada pengajuan borang akreditasi Tahun 2016 untuk visitasi Tahun 2017.

Untuk mencapai target Akreditasi A tersebut, tentunya banyak hal yang harus dipersiapkan khususnya terkait indikator-indikator yang tercantum dalam borang akreditasi. Salah satu yang perlu disiapkan adalah data kinerja dosen yang dapat dilihat dari kepuasan mahasiswa. Data ini nantinya dapat dijadikan penunjang untuk Standar 4 dan 5. Standar 4 tentang sumber daya manusia yaitu pada indikator 4.2 Monitoring dan Evaluasi, pada isian tertulis "Jelaskan sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja akademik dosen dan kinerja tenaga kependidikan (termasuk informasi tentang ketersediaan pedoman tertulis, monitoring dan evaluasi kinerja dosen dalam tridarma serta dokumentasinya)". Pada standar ini membutuhkan data tentang kinerja dosen dalam tridarma, dimana salah satu tridarma adalah pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan data pendukung salah satunya yaitu melalui kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen khususnya dalam proses pendidikan dan pengajaran. Standar yang juga akan didukung dengan analisis kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen adalah standar 5 khususnya 5.3 tentang pelaksanaan pembelajaran yaitu pada 5.3.1 terkait mekanisme penyusunan materi kuliah dan monitoring perkuliahan, di dalamnya tertulis "Jelaskan mekanisme penyusunan materi kuliah dan monitoring perkuliahan, antara lain kehadiran dosen dan mahasiswa, serta materi kuliah". Pada standar ini terlihat sekali adanya kebutuhan tentang data kinerja dosen terkait pelaksanaan perkuliahan yang bisa didapatkan melalui kepuasan mahasiswa.

Kepuasan merupakan persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah memenuhi harapannya. Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari 5 dimensi kepuasan, yaitu: *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Dimensi pertama dari kualitas pelayanan adalah *tangible*. *Tangible* merupakan dimensi fisik. Suatu jasa tidak dapat dicium, dan tidak dapat diraba, sehingga bukti fisik menjadi penting sebagai ukuran terhadap pelayanan. *Tangible* merupakan kemampuan untuk memberi fasilitas fisik kampus dan perlengkapan perkuliahan yang memadai menyangkut penampilan dosen serta sarana umum, misalnya: ketersediaan sarana prasarana. Mahasiswa akan menilai suatu kualitas pembelajaran dari segala sarana dan fasilitas yang ada.

Dimensi kepuasan kedua adalah *reliability*, yaitu dimensi yang mengukur kehandalan dari pendidikan tinggi dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswanya. Ada dua aspek dari dimensi ini, yaitu (1) kemampuan dosen untuk memberikan metode pembelajaran seperti yang dijanjikan dan (2) seberapa jauh dosen memberikan pembelajaran secara akurat. *Reliability* merupakan kemampuan dosen dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan yang dijanjikan (tepat waktu), dengan segera, relevan dan akurat sehingga memuaskan mahasiswa.

Ketiga, *responsiveness* adalah dimensi kualitas pelayanan yang dinamis. *Responsiveness* merupakan kesediaan dan daya tanggap para dosen untuk membantu dan memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa. Dimensi ini tampak pada situasi dimana dosen mudah ditemui untuk keperluan konsultasi. Harapan mahasiswa terhadap keakuratan pelayanan akan selalu berubah dari waktu ke waktu.

Dimensi keempat dari dimensi kualitas pelayanan yang menentukan kepuasan pelanggan adalah *assurance*, yaitu dimensi jaminan kualitas yang berhubungan dengan perilaku staf pengajar atau dosen dalam menanamkan rasa percaya dan keyakinan kepada para mahasiswa. *Assurance* mencakup kompetensi, pengetahuan, keterampilan, kesopanan. Contoh dimensi ini ditunjukkan seperti sikap dosen yang menyampaikan kuliah sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dosen berusaha menambah wawasan dengan

membaca, menghadiri seminar, mengikuti pelatihan, atau melakukan penelitian. Terdapat empat aspek dari dimensi assurance, yaitu keramahan, kompetensi, kredibilitas, dan keamanan.

Dimensi kepuasan yang terakhir adalah *empathy*. *Empathy* adalah sikap dosen dalam memberikan pelayanan sepenuh hati, seperti perhatian secara pribadi serta pemahaman bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan pemahaman peran dosen yang tidak hanya sebagai pendidik, melainkan juga sebagai konselor serta supervisor. Dimensi ini berkaitan dengan teori perkembangan kebutuhan manusia Maslow. Kebutuhan manusia tidak hanya berupa kebutuhan fisik, keamanan dan sosial, namun juga kebutuhan ego dan aktualisasi diri. Dua kebutuhan terakhir tersebut yang banyak berhubungan dengan dimensi empati.

Kepuasan mahasiswa dengan mutu pelayanan dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat. Semakin berkualitas mutu pelayanan, maka semakin tinggi pula pencapaian kepuasan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa merupakan esensial dalam TQM (*Total Quality Management*), oleh sebab itu sebuah Perguruan Tinggi harus mengidentifikasi kebutuhan para mahasiswa secara cermat dan berusaha memuaskan dengan memandang bahwa mahasiswa sebagai pelanggan utama yang harus dilayani (Margono, 2005). Mengacu pada definisi-definisi tersebut di atas kepuasan mahasiswa berarti perasaan senang, puas dan kelegaan pembelajar pada perguruan tinggi terhadap apa-apa yang menjadi kebutuhannya selama melaksanakan studi. Kepuasan mahasiswa akan diukur melalui instrumen penilaian Indeks Kinerja Dosen (IKD).

Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans, 2005). Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005). Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini, kinerja dosen merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang dosen dalam melaksanakan fungsi tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kinerja dosen dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pengabdian kepada mahasiswa khususnya yang mencakup kinerja kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial adalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dalam sistem informasi akademik Unnes (Sikadu), telah dibuat suatu sistem penilaian Indeks Kinerja Dosen (IKD) yang biasanya diisi secara langsung oleh setiap mahasiswa sebelum mengecek kartu hasil studi melalui situs <http://www.akademik.unnes.ac.id>. Akan tetapi, data yang diperoleh dari sistem ini adalah berupa angka IKD per dosen, tanpa mengetahui hal-hal apa saja yang dinilai. Hal ini mengakibatkan sulitnya mengetahui letak keunggulan maupun kelemahan dosen terkait kinerjanya yang seharusnya dapat digunakan sebagai bahan perbaikan. Dengan kata lain, tim penyusun borang harus menunggu yudisium untuk memperoleh data angka IKD serta tidak ada bukti fisik yang dapat dilampirkan. Padahal, target tim penyusun borang adalah borang akreditasi harus sudah terkirim ke BAN-PT pada bulan November 2016. Terkait dengan alasan tersebut, penelitian dengan judul "Analisis Kepuasan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA terhadap Kinerja Dosen dalam Rangka Persiapan Akreditasi" akan dilaksanakan demi tercapainya target. Data hasil penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai materi untuk melengkapi borang akreditasi khususnya

Tabel 1. Tafsiran Persentase Kinerja Dosen

Persentase	Tafsiran
20-35	Sangat rendah
36-51	Rendah
52-67	Cukup
68-83	Tinggi
84-100	Sangat tinggi

Standar 4 dan Standar 5. Selain itu, data *feedback* dari mahasiswa dapat digunakan sebagai alat evaluasi diri masing-masing dosen atas kinerjanya selama mengajar dan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi khususnya di bidang pengajaran dan pendidikan.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepuasan mahasiswa Prodi Pendidikan IPA terhadap kinerja dosen?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan IPA Terpadu Universitas Negeri Semarang, sebagai lokasi pengembangan perangkat pengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen yang dikemas dalam bentuk kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Jurusan IPA Terpadu Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Konsep tentang mutu kinerja dosen yang merupakan variabel laten (faktor) dalam penelitian ini yaitu: (1) kehandalan dosen (*reliability*); (2) sikap tanggap (*responsiveness*); (3) jaminan (*assurance*); dan (4) empati (*empathy*). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi indikator-indikator pelayanan terkait kinerja dosen dalam pembelajaran yang diterima mahasiswa selama menjadi mahasiswa Prodi Pendidikan IPA. Kuesioner disebar kepada seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan IPA untuk semua dosen di prodi yang berjumlah 12, sehingga tiap dosen terlihat kinerjanya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari Badan Penjaminan Mutu Unnes yaitu FM-02-BPM-05 Form kuesioner kepuasan mahasiswa yang dimodifikasi.

Hasil kuesioner kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan skala satu sampai lima dikonversi ke dalam persen dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan KD = persentase kinerja dosen. Setelah didapatkan persentase kinerja dosen, kemudian dimasukkan ke dalam tafsiran besarnya kinerja dosen. Skala yang digunakan sesuai dengan kuesionernya yaitu mulai dari sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi, yang dapat dilihat pada Tabel 1 di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan IPA, Jurusan IPA Terpadu Universitas Negeri Semarang yang duduk pada semester dua hingga semester enam (Semester genap 2015/2016) yang berjumlah 148 responden. Mereka telah menempuh perkuliahan bersama dengan dosen Jurusan IPA Terpadu. Akan tetapi, beberapa

mahasiswa semester awal belum melaksanakan perkuliahan dengan dosen tertentu, terutama 2 dosen yang baru masuk pada tahun 2015. Sehingga, dalam pelaksanaannya, mahasiswa tetap mengisi angket untuk menilai semua dosen.

Penilaian indeks kinerja dosen

Dalam penelitian ini, konsep tentang mutu kinerja dosen yang merupakan variabel laten (faktor) yang diukur meliputi kehandalan dosen (*reliability*); sikap tanggap (*responsiveness*); jaminan (*assurance*); dan empati (*empathy*). Data mengenai faktor yang menggambarkan konsep tentang mutu kinerja dosen tersebut diperoleh melalui kuesioner yang berisi indikator-indikator pelayanan terkait kinerja dosen dalam pembelajaran yang diterima mahasiswa selama menjadi mahasiswa Prodi Pendidikan IPA. Kuesioner disusun berdasarkan kuesioner dari Badan Penjaminan Mutu Unnes yaitu FM-02-BPM-05 Form kuesioner kepuasan mahasiswa yang dimodifikasi. Aspek kehandalan dosen yang diukur dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi, alokasi waktu dalam pembelajaran, bahan ajar, perencanaan perkuliahan, dan asesmen atau evaluasi yang dilakukan oleh dosen. Selanjutnya, aspek sikap tanggap yang diukur meliputi kehadiran, pelaksanaan ujian, proses belajar mengajar, alokasi waktu untuk konsultasi dan bimbingan akademik. Selain itu, aspek jaminan yang ditanyakan kepada mahasiswa berkaitan dengan kinerja dosen adalah kebijakan dosen dalam perkuliahan, perlakuan dosen terhadap mahasiswa, serta tanggung jawab dosen terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Terakhir, aspek empati yang diukur adalah sikap dosen terhadap mahasiswa meliputi monitoring kemampuan mahasiswa, pemberian kemudahan kepada mahasiswa yang memerlukan perhatian khusus, pemberian reward dan punishment, serta sikap bersahabat dosen terhadap mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, kuesioner dibuat dalam bentuk form elektronik atau e-form yang dibuat menggunakan fasilitas dari Google yaitu Google Form. Google form didesain sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja dosen dengan cepat dan mudah. Tampilan Google Form yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.

Selanjutnya, mahasiswa Prodi Pendidikan IPA menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja masing-masing dosen Jurusan IPA Terpadu sebanyak 12 orang dosen. Selain cepat dan mudah, data yang diperoleh dapat langsung direkam dan diunduh dalam format sesuai dengan keinginan. Selain itu, penggunaan Google Form ini sangat mendukung kebijakan Universitas Negeri Semarang yang menerapkan pilar kebijakan nir kertas/ *paperless policy* yang mengurangi penggunaan kertas. Sebanyak 148 responden telah mengisi kuesioner secara *online*. Hasil perhitungan IKD yang telah didapatkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Selain besarnya IKD setiap dosen, juga dilakukan analisis terhadap hasil yang didapatkan pada tiap aspek yang diukur. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat rata-rata skor yang didapatkan (1-5) pada tiap aspek yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil analisis angket kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen Jurusan IPA Terpadu FMIPA Universitas Negeri Semarang, skor rata-rata IKD sebesar 4,10 atau dengan persentase sebesar 81,92%. Angka tersebut menunjukkan bahwa dosen Jurusan IPA Terpadu FMIPA Unnes memiliki kinerja pada kategori tinggi. Analisis tiap aspek yang diukur juga menghasilkan skor yang tinggi yaitu di atas empat. Hal ini menunjukkan bahwa dosen sudah mampu profesional di bidangnya, khususnya pada bidang pendidikan dan pengajaran.

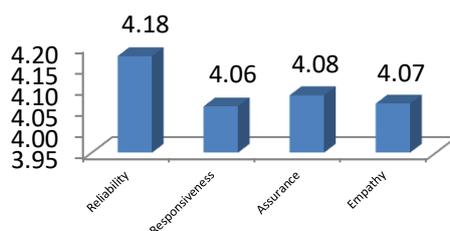
Selain kuesioner yang disusun berdasarkan kuesioner dari Badan Penjaminan Mutu Unnes yaitu FM-02-BPM-05 Form kuesioner kepuasan mahasiswa, di dalam form juga dibuka kolom untuk saran dan masukan dari mahasiswa kepada dosen yang dinilai. Kritik,

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indeks Kinerja Dosen

NO	DOSEN	IKD (dalam skala 1-5)	IKD (dalam persen)	Kategori
1	A	4,04	80,82	Tinggi
2	B	3,68	73,52	Tinggi
3	C	4,09	81,79	Tinggi
4	D	4,27	85,49	Sangat Tinggi
5	E	4,14	82,84	Tinggi
6	F	4,36	87,23	Sangat Tinggi
7	G	4,01	80,28	Tinggi
8	H	4,09	81,82	Tinggi
9	I	4,39	87,89	Sangat Tinggi
10	J	3,91	78,27	Tinggi
11	K	4,20	84,01	Sangat Tinggi
12	L	3,96	79,11	Tinggi
RATA-RATA		4,10	81,92	Tinggi

saran, dan masukan ini dibuka seluas-luasnya dan sejujur-jujurnya, sehingga harapan dari kolom ini adalah ada kritik, saran, dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk perbaikan diri dan untuk meningkatkan kualitas serta kualifikasi dosen sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima untuk mahasiswa. Rangkuman kritik, saran, dan masukan dari mahasiswa kepada dosen yang dinilai ditunjukkan pada Tabel 3.

Gambar 1. Tampilan Google Form angket kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen Jurusan IPA Terpadu Unnes



Gambar 2. Hasil Penilaian IKD tiap Aspek

Tabel 3. Rangkuman kritik, saran, dan masukan dari mahasiswa kepada dosen

No	Dosen	Masukan dari mahasiswa
1	A	Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa dalam mengajar beliau sudah baik, pembelajaran yang dilaksanakan sudah efektif, akan tetapi karena kesibukan beliau yang merangkap sebagai pejabat fakultas, beberapa materi kurang maksimal disampaikan. Saran untuk beliau adalah lebih interaktif serta membangun komunikasi yang baik dengan mahasiswa. Selain itu, manajemen waktu juga merupakan hal yang harus diperhatikan oleh beliau. Selanjutnya, beberapa mahasiswa mengeluh ketika beliau menggunakan gadget di dalam kelas, serta penyampaian materi yang cenderung serius dan tegang membuat mahasiswa tidak nyaman. Berikutnya, tugas yang diberikan kepada mahasiswa banyak yang belum diberikan umpan balik oleh beliau dan beliau sering tidak mengecek kehadiran mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Beberapa mahasiswa mengeluhkan dalam memberikan tugas yang instruksinya kurang jelas sehingga mahasiswa bingung dengan tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan keinginan beliau.
2	B	Dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh beliau materi yang disampaikan sudah jelas dan efektif. Sikap bersahabat beliau membuat mahasiswa menjadi nyaman ketika berada di dalam kelas. Akan tetapi, beberapa mahasiswa mengeluh saat perkuliahan yang dijadwal tidak dapat dipenuhi karena kesibukan beliau menjabat sebagai staf ahli rektor. Selain itu, kehadiran beliau yang tidak tepat waktu sangat dikeluhkan oleh mahasiswa. Seringkali, mahasiswa juga menemui beliau menelepon dan melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan aktivitas perkuliahan. Berkaitan dengan umpan balik untuk mahasiswa, beliau masih kurang terutama untuk penegasan materi. Perlu ditingkatkan pula komunikasi dengan mahasiswa.
3	C	Beliau merupakan sosok dosen yang sangat tegas menurut mahasiswa. Materi yang disampaikan oleh beliau di dalam kelas sangat ideal dan cukup jelas sesuai dengan yang direncanakan dalam RPS. Saran yang diberikan kepada beliau adalah yang terkait dengan komunikasi dengan mahasiswa serta rasa empati yang perlu ditingkatkan. Sikap yang tegas dan kurang senyum membuat mahasiswa menjadi tegang dalam mengikuti perkuliahan. Beberapa mahasiswa mengeluh ketika terjadi miskomunikasi mengenai konfirmasi jadwal perkuliahan. Kemudian, beliau diharapkan untuk lebih tepat waktu dalam mengajar. Ada beberapa mahasiswa yang merasa dalam perkuliahan perlakuan beliau kurang adil, hanya terfokus kepada beberapa mahasiswa yang ada di kelas. Selain itu, sikap ekspresif beliau yang membagi kejadian yang ada di kelas di media sosial sedikit dikeluhkan oleh mahasiswa.
4	D	Menurut mahasiswa, beliau sangat baik dalam menyampaikan materi dalam perkuliahan. Sikap beliau yang bersahabat dan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan membuat mahasiswa menjadi nyaman berada di dalam kelas. Komunikasi yang dibangun beliau sudah dua arah sehingga tidak kaku jika berinteraksi dengan mahasiswa. Akan tetapi, sikap ini membuat wibawa beliau kurang di mata mahasiswa. Sikap yang bersahabat dan terbuka sering membuat mahasiswa tidak ada barrier yang jelas dalam menjalin hubungan mahasiswa dengan dosen. Beberapa mahasiswa mengeluh mengenai efisiensi waktu perkuliahan serta perhatian untuk mahasiswa tertentu yang berlebihan membuat asas keadilan dalam kelas menjadi kurang.

5	E	Berdasarkan pendapat mahasiswa, perkuliahan yang berlangsung dengan beliau sudah sangat interaktif, bersahabat dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang serius tetapi tetap santai. Akan tetapi, yang dikeluhkan mahasiswa adalah kehadiran beliau yang tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal perkuliahan. Selain itu, terkadang waktu perkuliahan melampaui waktu yang telah ditentukan. Beberapa mahasiswa menyarankan supaya sikap beliau yang spontan sebaiknya diperbaiki karena tidak semua mahasiswa dapat menerima kata-kata yang terlontar.
6	F	Mahasiswa berpendapat bahwa perkuliahan dengan beliau sudah sangat baik, interaktif, menyenangkan, dan disiplin. Beliau sangat tegas namun tetap bersahabat dengan mahasiswa. Kewibawaan beliau membuat mahasiswa menjadi segan dan hormat. Materi dan tugas-tugas yang diberikan sangat membantu dalam mengeksplor diri mahasiswa. Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Selain itu, penilaian yang dilakukan sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Mahasiswa juga antusias dengan perkuliahan bersama beliau. Akan tetapi, beliau yang kurang senyum membuat mahasiswa menjadi kurang nyaman dan terkesan takut terhadap beliau. Mahasiswa menyarankan supaya beliau lebih murah senyum agar sikap bersahabat yang selama ini diterapkan lebih efektif dalam membangun komunikasi dengan mahasiswa.
7	G	Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa beliau lebih sering mengkaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi dalam perkuliahan yang menyebabkan mahasiswa menjadi nyaman berada di kelas dan lebih mudah memahami materi. Akan tetapi, selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah yang kurang interaktif sehingga perlu ditingkatkan oleh beliau variasi dalam mengajar. Kehadiran beliau yang terkadang tidak tepat waktu sering dikeluhkan oleh mahasiswa. Selain itu, materi yang disampaikan sering tidak disiapkan dengan baik sehingga perkuliahan berlangsung tidak efektif. Beberapa kali beliau juga melewatkan presensi mahasiswa sehingga mahasiswa yang rajin merasa tidak adil dengan hal tersebut.
8	H	Proses pembelajaran di kelas sudah baik dan sangat jelas dalam menyampaikan materi. Beliau menerapkan pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Selain itu, Pemberian tugas yang relevan sangat membantu pemahaman materi. Beberapa mahasiswa menyarankan beliau untuk lebih tepat waktu dalam kehadiran, serta meningkatkan kedisiplinan dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Saran kepada beliau juga terkait dengan bahasa lisan yang terkesan non-formal, sehingga mahasiswa merasa kurang nyaman. Selain itu, penguasaan kelas juga disarankan kepada beliau supaya tidak hanya berada di kursi saja tetapi menyeluruh ke ruangan kelas. Kemudian, pemberian tugas soal latihan sebaiknya dilakukan di kelas sehingga mahasiswa dapat bekerja mandiri tidak bergantung dengan temannya.
9	I	Beliau sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, seperti dalam menjelaskan PPT, menulis cara singkat menghafal materi, mempermudah siswa dalam ujian, dan jelas dalam menyampaikan materi. Perkuliahan dengan beliau sudah efektif. Adanya interaksi dan diskusi membantu mahasiswa dalam memahami materi. Akan tetapi, beberapa materi disampaikan dengan sangat cepat sehingga ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat mengikuti dengan baik. Selain itu, sikap bersahabat kepada mahasiswa perlu ditingkatkan.

10	J	Berdasarkan pendapat mahasiswa, dalam pembelajaran di kelas, beliau sudah cukup baik, namun belum ada interaksi antara dosen dan mahasiswa yang menyenangkan, serta materi yang dijelaskan kurang jelas, serta disarankan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan. Suara beliau kurang keras sehingga mahasiswa kesulitan menangkap materi. Selain itu, beliau dihimbau untuk memanfaatkan jadwal kuliah se efektif mungkin dan tidak membandingkan antar mahasiswa dan lebih menyeluruh jika memberi perhatian. Beberapa materi disampaikan dengan metode ceramah sehingga sedikit membosankan bagi mahasiswa.
11	K	Menurut pendapat mahasiswa, beliau sudah baik dalam proses pembelajaran di kelas. Beliau dikenal sebagai dosen yang tegas dan cerdas. Penyampaian materi sudah bagus dan dapat dimengerti oleh mahasiswa. Pemberian tugas sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman. Pemberian saran terhadap koreksi pembelajaran sangat bagus. Akan tetapi, kehadiran beliau yang sering tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal yang disepakati menjadi keluhan mahasiswa. Selain itu, wajah tegas beliau dan kurangnya senyuman menjadikan perkuliahan sedikit menjadi tegang. Penjelasan materi oleh beliau sering dirasa terlalu cepat sehingga ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat mengikuti. Beberapa mahasiswa merasa tidak dikenali oleh beliau sehingga disarankan untuk lebih bersikap bersahabat dengan mahasiswa.
12	L	Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa beliau sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kedisiplinan dan seringkali mahasiswa terinspirasi dengan motivasi yang disampaikan di kelas. Akan tetapi, suara beliau yang kurang keras membuat beberapa mahasiswa tidak dapat mendengarkan materi yang disampaikan. Beberapa materi disampaikan dengan metode ceramah sehingga mahasiswa kurang tertarik dalam mengikuti perkuliahan. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, komunikasi dengan mahasiswa sebaiknya lebih ditingkatkan oleh beliau untuk membangun hubungan yang bersahabat dengan mahasiswa. Beberapa mahasiswa menyukai tugas refleksi perkuliahan yang sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman. Akan tetapi, beberapa mahasiswa mengeluh ketika bahasa yang disampaikan dalam pembelajaran adalah bahasa Inggris baik itu pada media serta bahasa lisannya. Hal ini membuat mahasiswa dua kali berpikir ketika mengikuti perkuliahan.

Dalam Tabel 3 dipaparkan rangkuman kritik, saran, dan masukan yang membangun dari mahasiswa. Sehingga diharapkan dengan adanya penilaian ini, masing-masing dosen dapat melakukan refleksi diri untuk meningkatkan kemampuan serta kinerjanya.

Faktor yang mempengaruhi Indeks Kinerja Dosen (IKD)

Dalam melaksanakan tugas bidang pendidikan, dosen memiliki kewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Armstrong, 2010).

Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans,

2005). Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005). Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini, kinerja dosen merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang dosen dalam melaksanakan fungsi tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kinerja dosen dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pengabdian kepada mahasiswa khususnya yang mencakup kinerja kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial adalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penilaian kinerja dosen dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengukur kinerja dosen berdasarkan persepsi mahasiswa dengan indikator penilaian meliputi 26 indikator yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran (Agung, 2010). Cara lain adalah dengan mengukur kinerja dosen dikaitkan dengan perannya dalam institusi, diantaranya produktivitas dosen dan inisiatif dosen dalam mencari strategi dan merealisasikan program kerja program studi; kualitas kerja melaksanakan tugas dan kewajiban; kemampuan kerja sama dengan civitas akademik yang lain; keberhasilan dalam menjalankan program kerja prodi; kemampuan dosen dalam mengatasi berbagai tekanan dari berbagai pihak; dan kemampuan membangkitkan motivasi diri dan lingkungan (Taufik et al., 2011). Indikator penilaian kinerja dosen terdiri dari: kualitas, kuantitas, pengetahuan, inisiatif, kerjasama, tanggung jawab, tingkat kehadiran, dan waktu penyelesaian tugas (Tjaja et al., 2006).

Rendahnya kinerja dosen dipengaruhi karena berbagai faktor, baik faktor internal dosen sendiri maupun faktor eksternal atau faktor lingkungan. Bagi mahasiswa, rendahnya kinerja dosen dapat dirasakan langsung dan berdampak langsung terhadap hasil belajar mahasiswa. Beberapa keluhan yang sering diungkapkan mahasiswa terhadap kinerja dosen antara lain mengenai kurangnya persiapan materi perkuliahan yang hendak diajarkan, seringkali dosen tidak memenuhi jadwal yang ditetapkan atau tidak masuk kelas, sering memberikan tugas-tugas ketika tidak hadir, tidak membahas tugas-tugas yang diberikan sehingga mahasiswa tidak mengetahui dimana letak benar atau salahnya, serta sulit dihubungi ketika mahasiswa hendak berkonsultasi (Isham, 2004). Selain keluhan tersebut, alasan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Kemudian hal yang paling dikeluhkan adalah jam perkuliahan yang dimulai kurang tepat waktu oleh sebagian dosen.

Rendahnya kinerja dosen juga dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya motivasi. Menurut Stoner (1996), motivasi adalah berbagai faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku individual. Faktor pemuas yang disebut juga motivator yang merupakan faktor pendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dari dalam diri seseorang antara lain prestasi yang diraih (*achievement*), pengakuan orang lain (*recognition*), tanggung jawab (*responsibility*), peluang untuk maju (*advancement*), kepuasan kerja itu sendiri (*the work itself*), dan kemungkinan pengembangan karir (*the possibility of growth*).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil Indeks Kinerja Dosen (IKD) Jurusan IPA Terpadu berada pada skor 4,10 atau pada persentase 81,92% dengan kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2010). *Evaluasi Kinerja Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa Semester Ganjil Th. 2010*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Armstrong, M. 2010. *Armstrong's Essential Human Resource Management Practice: A Guide To People Management*. Kogan Page.
- Isham, A. 2004. *Pengaruh Keadilan Prosedural, Kepuasan Kerja, dan Perilaku Anggota Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Disertasi. Jakarta.
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-hill.
- Margono, G. 2005. *Validitas Konstruk Instrumen Pengukur TingkatKepuasan Mahasiswa sebagai Pelanggan Internal*. Jurnal PTM. 5 (1): 9 – 18.
- Nurlaila, (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Penerbit LepKhair.
- Rivai, V. dan Basri. (2005). *Peformance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stoner, James& R. Edward Freeman. (1996). *Manajemen*, Jilid II, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta, PT Prenhallindo.
- Taufik, N., Azis dan Subono, A. (2011). *Analisis Model Hubungan Komitmen dan Sikap pada Jabatan terhadap Kinerja Dosen Melalui Kepemimpinan Visioner Ketua Program Studi di Universitas Muria Kudus*.
- Tjaja, A.E., Asnan,dan Wibowo, F. (2006). *Korelasi antara Pelatihan Sistem Informasi Pembelajaran dengan Kinerja Dosen Fasilkom pada Lecturer Resource Center Universitas Bina Nusantara*, Jakarta: Bina Nusantara.